

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan utama yang terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah gastroenteritis akut. Gastroenteritis adalah peradangan pada lambung, usus halus dan usus besar dengan berbagai kondisi patologis dari saluran gastrointestinal dengan manifestasi diare, dengan atau tanpa disertai muntah, serta ketidaknyamanan abdomen (Muttaqin, 2011). Manifestasi utama dari gastroenteritis adalah diare (Diskin, 2009). Diare akut merupakan diare yang terjadi selama kurang dari 14 hari (Spruill & Wade, 2008). Penyebab utama gastroenteritis akut adalah sanitasi dan personal hygiene yang kurang.

Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR (*Case Fatality Rate*) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %.) (Kemenkes RI, 2011).

Badan Penelitian dan Pengembangan RS PKU Muhammadiyah Gamping (2017) mencatat bahwa jumlah pasien gastroenteritis akut mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada 2012 ditemukan pasien rawat inap dengan masalah gastroenteritis akut sebanyak 240 pasien, kemudian di tahun 2013 sebanyak 355 pasien, tahun 2014 sebanyak 342 pasien, tahun 2015 sebanyak 443 pasien, dan di tahun 2016 ditemukan 409 pasien. Apabila dibandingkan kejadian gastroenteritis akut pada tahun 2016 dan 2012, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kejadian gastroenteritis akut mengalami peningkatan yang signifikan.

Penyebab timbulnya gastroenteritis akut antara lain agen infeksius biasanya menjadi penyebab gastroenteritis akut. Agen ini menyebabkan diare dengan

penempelan, invasi mukosa, produksi enterotoksin dan atau produksi sitotoksin (Diskin, 2009).

Gejala yang biasa muncul pada pasien dengan gastroenteritis akut antara lain diare, peningkatan jumlah feses dengan konsistensi encer (merupakan manifestasi utama dari gastroenteritis akut), adanya panas (dengan demam maupun tidak) secara umum menunjukkan adanya obstruksi usus, nyeri perut, berkaitan dengan lokasi infeksi karena kolonisasi bakteri, kram, berkaitan dengan ketidakseimbangan elektrolit, dorongan konstan untuk defekasi (Diskin, 2009). Dampak dari gastroenteritis akut adalah adanya dehidrasi yang disebabkan oleh pengeluaran cairan tubuh secara aktif baik lewat BAB maupun lewat muntah.

Dehidrasi merupakan kondisi dimana tubuh mengalami kekurangan volume cairan. Oleh karena itu salah satu fokus intervensi pada pasien dengan gastroenteritis akut adalah menjaga atau mengembalikan keseimbangan cairan. Dalam hal ini peran perawat sangat dibutuhkan agar masalah pasien dapat segera diatasi dan tidak berdampak lebih buruk.

Peran perawat pada pasien dengan gastroenteritis akut diantaranya peran dalam upaya pencegahan dan perawatan utama. Peran dalam pencegahan gastroenteritis akut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan terutama tentang gaya hidup bersih dan sehat, baik kebersihan diri, lingkungan maupun makanan. Peran dalam perawatan gastroenteritis akut adalah memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terutama dalam pemenuhan kebutuhan cairan tubuh dan nutrisi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem gastrointestinal: gastroenteritis akut.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gastroenteritis akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian pada pasien gastroenteritis akut,
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien dengan gastroenteritis akut,

- c. Mengetahui intervensi keperawatan pada pasien dengan gastroenteritis akut,
- d. Mengetahui implementasi pada pasien dengan gastroenteritis akut,
- e. Mengetahui evaluasi pada pasien dengan gastroenteritis akut, dan
- f. Mampu menganalisa asuhan keperawatan pada pasien dengan gastroenteritis akut.

C. Manfaat

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastroenteritis Akut ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Akademik dan Rumah Sakit

Memberikan gambaran tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gastroenteritis akut, sehingga dapat ditemukannya standar asuhan keperawatan pada pasien dengan gastroenteritis akut yang lebih tepat.

2. Pelayanan Masyarakat

Memperoleh pelayanan asuhan keperawatan yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan.

3. Klien

Memperoleh pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu sehingga menunjukkan kepuasan pada pelayanan kesehatan.

4. Penulis

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan gastroenteritis akut.

D. Metodologi

1. Tempat dan Waktu

Pengambilan kasus ini dilakukan di ruang Na'im RS PKU Muhammadiyah Gamping, yang dilakukan selama 3 hari sejak tanggal 23 Maret 2017 sampai dengan 25 Maret 2017.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara atau anamnese

Suatu metode untuk memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan pasien, keluarga pasien dan perawat yang meliputi:

- 1) Identitas pasien dan penanggungjawab,
 - 2) Riwayat keperawatan,
 - 3) Pengkajian biologis, dan
 - 4) Pengkajian psikososial dan spiritual.
- b. Pemeriksaan Fisik, yang meliputi:
- 1) Observasi atau Inspeksi, merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mengevaluasi pasien secara visual,
 - 2) Palpasi, merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan perabaan dan penekanan bagian tubuh dengan telapak tangan atau jari,
 - 3) Perkusi, merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan ketukan dengan jari pada daerah pemeriksaan, dan
 - 4) Auskultasi, merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan *stethoscope* untuk mendengarkan suara organ tubuh.
- c. Studi Literature atau Narasumber
- Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti: catatan medis pasien, jurnal penelitian, artikel dan majalah kesehatan, internet, maupun dari perawat senior atau dokter penanggungjawab pasien.